

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih menjadi salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh ibu hamil dan hingga saat ini belum sepenuhnya dapat diatasi, baik di negara maju maupun berkembang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 50% kasus anemia terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Anemia pada kehamilan tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, serta berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2021).

Ibu hamil termasuk kelompok rentan mengalami anemia karena selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung ekspansi volume darah ibu, pembentukan plasenta, serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Ketidak seimbangan asupan zat besi dengan kebutuhan yang meningkat dapat menyebabkan anemia defisiensi besi, yang merupakan jenis anemia paling sering terjadi pada kehamilan (WHO, 2021).

Anemia pada ibu hamil di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil dilaporkan sebesar 27,7%, menunjukkan bahwa lebih dari satu dari empat ibu hamil mengalami anemia. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang menunjukkan prevalensi

48,9%, kondisi anemia tetap menjadi masalah kesehatan yang tinggi dan berkaitan dengan berbagai komplikasi kehamilan dan neonatal. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan anemia, salah satunya melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) cukup tinggi (92,2%), namun kepatuhan konsumsi TTD sesuai anjuran (≥ 90 tablet) masih rendah yakni 44,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun TTD telah tersedia, sebagian besar ibu hamil belum patuh mengonsumsi tablet sesuai dosis yang direkomendasikan.

Permasalahan anemia juga terlihat di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Salah satu penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip menunjukkan bahwa dari 633 ibu hamil yang diperiksa, sebanyak 221 orang (34,6%) mengalami anemia, terutama pada trimester pertama kehamilan (SENTRI, 2024). Data tersebut menggambarkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan nyata di Kabupaten Garut dan memerlukan alternatif penanganan yang lebih aplikatif serta mudah diterapkan.

Selain suplementasi zat besi, pemanfaatan bahan pangan lokal kaya zat besi merupakan alternatif potensial untuk pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Salah satu tanaman yang mudah ditemukan di Indonesia adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Berbagai kajian menunjukkan bahwa daun kelor mengandung zat besi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 7 mg /100g daun segar, serta vitamin C yang mendukung absorpsi zat besi non-heme, sehingga berpotensi membantu peningkatan hemoglobin .

Di beberapa daerah, daun kelor telah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun obat tradisional. Konsumsi daun kelor dalam bentuk sayur atau sayur sederhana sudah menjadi kebiasaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin karena kandungan zat besi dan mikronutrien yang mendukung proses pembentukan sel darah merah (Satriawati et al., 2021).

Pemilihan daun kelor sebagai intervensi dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kandungan gizinya, tetapi juga pada aspek ketersediaan dan penerimaan masyarakat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, sebagian masyarakat di wilayah penelitian telah menanam pohon kelor di pekarangan rumah dan memanfaatkannya sebagai bahan pangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa daun kelor merupakan bahan yang mudah diperoleh, terjangkau, dan telah dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian, intervensi berupa pemberian sayur daun kelor dinilai lebih realistis, aplikatif, serta berpotensi berkelanjutan apabila diterapkan dalam pelayanan kebidanan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Pendekatan berbasis pangan lokal ini juga sejalan dengan upaya promotif dan preventif yang menekankan pemberdayaan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas ekstrak daun kelor dalam meningkatkan kadar hemoglobin, penelitian mengenai pemberian daun kelor dalam bentuk sayur sebagai intervensi berbasis pangan lokal di pelayanan kesehatan primer masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian yang mengkaji efektivitas sayur daun kelor sebagai alternatif intervensi sederhana, mudah diterapkan, dan lebih realistis dalam praktik kebidanan

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian sayur daun kelor untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sebagai salah satu upaya pemanfaatan pangan lokal dan mendukung kesehatan ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh pemberian sayur daun kelor terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian sayur daun kelor sebagai pendamping konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian tablet tambah darah dan sayur daun kelor pada kelompok intervensi.
2. Mengetahui kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian tablet tambah darah pada kelompok kontrol.

3. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi.
4. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
5. Menganalisis perbedaan peningkatan kadar hemoglobin antara kelompok yang diberikan tablet tambah darah disertai sayur daun kelor dengan kelompok yang hanya diberikan tablet tambah darah

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup praktik kebidanan, yang meliputi promosi kesehatan dan konseling, landasan ilmiah praktik kebidanan, serta keterampilan klinis dalam praktik kebidanan. Promosi kesehatan dan konseling dilakukan melalui pemberian edukasi kepada ibu hamil mengenai anemia serta pemanfaatan sayur daun kelor sebagai upaya peningkatan kadar hemoglobin. Landasan ilmiah praktik kebidanan tercermin dari penerapan intervensi berbasis bukti ilmiah dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etik, legal, dan keselamatan klien, dengan memastikan adanya persetujuan dari responden (informed consent), menjaga kerahasiaan data, serta memberikan intervensi yang aman dan tidak membahayakan ibu maupun janin. Penelitian ini dilaksanakan pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sukahurip.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan memperkaya kajian ilmiah di bidang kebidanan, khususnya mengenai upaya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan praktik kebidanan berbasis bukti (*evidence based practice*) terkait intervensi nonfarmakologis pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil dengan anemia sebagai alternatif upaya untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin melalui konsumsi sayur daun kelor yang mudah diperoleh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di wilayah kerja Puskesmas, dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil

dengan anemia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan edukasi kesehatan berbasis pangan lokal sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan berbasis bukti, khususnya terkait penanganan anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait anemia pada ibu hamil dengan variabel, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel & Jenis Literatur	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
(Sartika et al., 2023)	Pengaruh Pemberian Kapsul Ekstrak Daun Kelor terhadap Peningkatan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kapsul ekstrak	Berdasarkan data penelitian juga ditemukan bahwa setelah pemberian kapsul ekstrak daun kelor selama	Penelitian menggunakan kapsul ekstrak daun kelor

Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel & Jenis Literatur	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
	Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I	daun kelor terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I di Kota Pekanbaru	periode penelitian, rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dibandingkan sebelum perlakuan diberikan	
(Husain, 2021)	Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo	Pemberian ekstrak daun kelor terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia ($p < 0,001$).	Menggunakan ekstrak daun kelor dalam bentuk kapsul
Subekti & Triani (2024)	Pengaruh Ekstrak Daun Kelor dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II dengan Anemia di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu	Mengetahui pengaruh ekstrak kelor terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester II	Terdapat peningkatan kadar hemoglobin setelah intervensi dengan ekstrak kelor (analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan)	Penelitian menggunakan kapsul ekstrak daun kelor

Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel & Jenis Literatur	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan	Perbedaan
(Faulina & Suparmi, 2024)	Pengaruh Ekstrak Daun Kelor dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II dengan Anemia di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu	Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu	Penelitian menemukan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II setelah diberikan ekstrak daun kelor, yang menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun kelor berpengaruh terhadap kenaikan kadar hemoglobin	Penelitian menggunakan kapsul ekstrak daun kelor
(Usman et al., 2022)	The Effectiveness of Giving Moringa Oleifera Formulation to Increase Hemoglobin Levels in Pregnant Women	Mengetahui seberapa efektif formulasi Moringa oleifera (daun kelor) dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.	Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan formulasi Moringa oleifera, rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dari 10,86 g/dL menjadi 12,25 g/dL, dan peningkatan ini bermakna secara statistik ($p = 0,002$)	Menggunakan formulasi kelor dalam bentuk olahan tertentu

